

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perawat adalah seseorang yang berperan dalam merawat atau memelihara, membantu dan melindungi seseorang karena sakit, injury dan peruses penuaan (Harley, 1997). Perawat Profesional adalah perawat yang bertanggung jawab dan berwenang memberikan pelayanan keperawatan secara mandiri dan atau berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kewenagannya (Depkes RI, 2002 dalam Aisiyah, 2004).

Uji Kompetensi adalah suatu proses pengukuran pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta mahasiswa pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dibidang ilmu keperawatan atau dibidang kesehatan, ujian ini dilakukan untuj mencapai suatu standar kompetensi kelulusan yang harus memenuhi standar kompetensi kerja , uji kompetensi nasional bisa dijadikan sebagai bagian dari suatu jamonan mutu pendidikan DIKTI memaparkan bahwa sebuah hasil uji kompetensi yang sudah dilakukan pada mahasiswa keperawatan atau mahasiswa kesehatan masih belum memuaskan , sehingga masih sangat diperlukan perbaikan pada suatu sistem pendidikan keperawatan atau kesehatan , oleh karena itu pada tanggal 18 juni 2014 kementerian pendidikan mengeluarkan sebuah

surat edaran yang berisi tentang status uji kompetensi bagi mahasiswa yang mengambil program studi ilmu keperawatan atau kesehatan yang berisi tentang belum digunakannya suatu uji kompetensi untuk menentukan sebuah kelulusan (Alvin, 2016).

Pelaksanaan ujian kompetensi dalam rangka untuk mencapai capaian kompetensi untuk mahasiswa sebagaimana ditulis didalam undang undang No. 12 tahun 2012 bahwa kompetensi sebuah proses pengukuran atas prestasi kelulusan yang sesuai dalam cabang ilmunya bahwa ujian kompetensi adalah suatu proses pengukuran keterampilan, pengetahuan, dan perilaku (Applin, 2011).

Tolak ukur keberhasilan suatu perguruan tinggi di fakultas kesehatan secara umum adalah memuaskan dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bekerja secara profesional, oleh karena itu harus selalu dilakukan pembinaan pengembangan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran termasuk metode – metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan ketrampilan adalah melalui clinical skill laboratorium yaitu dimana bahwa mahasiswa akan mencapai kompetensi klinis apabila ketrampilan klinisnya diasah secara terus menerus dengan melakukan modifikasi pada lingkungan pembelajaran yang dapat mendorongnya mencapai tingkat kompetensi yang tinggi sehingga diharapkan ketrampilan – ketrampilan dapat terinternalisasi dalam dirinya dan mampu

memecahkan kasus yang dihadapainya ketika menghadapi ujian kompetensi nasional keperawatan dalam bentuk soal – soal vignette (Ferdhiana, 2015).

Untuk menghasilkan lulusan yang lulus dalam ujian kompetensi nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, teknologi dan pendidikan, banyak cara dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran suatu perguruan tinggi untuk mencapai hasil uji kompetensi yang memuaskan antara lain menurut (Donabedian, 2003). yaitu pendekatan sistem dengan komponen struktur, proses dan output. output yang bisa dinilai pada sebuah sistem pendidikan tinggi keperawatan untuk menghadapi uji kompetensi adalah hasil *try out* uji kompetensi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Oleh karena itu pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan *try out* ujian kompetensi dan IPK terhadap hasil uji kompetensi pada lulusan Prodi Keperawatan? Tujuan dari penelitian ini adalah di ketahuinya hubungan pelaksanaan *tryout* ujian kompetensi dan hasil Indeks Penilaian kumulatif (IPK) terhadap hasil ujian kompetensi bagi mahasiswa lulusan Program Studi Keperawatan (Hastono, 2016).

*Try out* adalah tahapan gladi bersih menjelang pelaksanaan UN yang sesungguhnya. Kegiatan tes uji coba kemampuan peserta didik atau yang lebih dikenal dengan istilah *try out* diselenggarakan oleh tim

Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS). Ujian *try out* pada hakikatnya merupakan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sebelum menghadapi ujian nasional (UN). *Try out* digunakan untuk menguji kesiapan siswa dalam menghadapi UN. Hasil *try out* dapat digunakan siswa untuk mengetahui materi apa yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai. Dari hasil tersebut diharapkan siswa mampu mengejar ketertinggalan terhadap materi yang belum dikuasai. Oleh karena itu perlu dilaksanakan *try out* tahapan berikutnya Uji kompetensi ialah sebuah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta mahasiswa yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dibidang kesehatan (Hastono, 2016).

Perawat adalah bagian dari tenaga kerja kesehatan yang wajib memiliki kompetensi dalam melakukan pelayanan kesehatan, perawat merupakan seorang yang telah lulus pendidikan perawat baik didalam negeri maupun diluar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan yang telah berlaku, perawat yaitu sebagai tenaga kerja profesional yang bertanggungjawab dan berwenang memberikan suatu pelayanan keperawatan secara dan kolaborasi dengan tenaga kerja kesehatan lainnya sesuai dengan kewenangannya, terutama yang terkait dengan lingkup praktik dan wewenang perawat (Hastono, 2016).

Peningkatan kualitas pendidikan tenaga kerja kesehatan yaitu

salah satu langkah strategis untuk meningkatkan ketersediaan tenaga kerja kesehatan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang relevan untuk menjalankan suatu sistem pelayanan kesehatan, Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mendorong suatu percepatan peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan kesehatan yaitu dengan meningkatkan kendali mutu untuk lulusan pendidikan yang kompeten dan untuk memperoleh sertifikat kompetensi, seorang perawat wajib mengikuti Uji Kompetensi (Campbell, 2017).

Uji Kompetensi yaitu suatu proses sebuah pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik yang mengikuti tes pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dibidang Kesehatan. Ujian ini lakukan untuk tercapainya standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kerja dibidang kesehatan. Uji Kompetensi Nasional ini dapat dijadikan sebagai bagian untuk penjaminan mutu pendidikan dibidang kesehatan, DIKTI memaparkan bahwa hasil uji Kompetensi ini yang telah dilakukan pada Mahasiswa keperawatan dan Ners masih belum memuaskan, sehingga masih harus diperlukan perbaikan pada sistem pendidikan kesehatan misalnya keperawatan . maka dari itu, tanggal 18 Juni 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengeluarkan surat edaran yang berisi tentang Status (Leung, 2016).

Uji Kompetensi untuk Mahasiswa kesehatan yang berisi tentang

belum digunakannya uji kompetensi ini untuk menentukan sebuah kelulusan atau sebagai exit exam. Salah Satu sebuah upaya yang efektif dalam rangka untuk meningkatkan sebuah kelulusan adalah dengan cara melakukan *Try out* atau latihan sebelum melakukan Uji Kompetensi agar mahasiswa bisa mengukur sejauh mana kemampuan peserta mahasiswa perawat untuk mempersiapkan ujian kompetensi yang telah disediakan. *Tryout* adalah suatu mekanisme yang telah digunakan sebagai sebuah suatu latihan bagi siswa pelajar sebelum melaksanakan ujian yang sesungguhnya. *Try out* hanyalah sebagai untuk media untuk berlatih soal –soal. Semakin banyak pelajar berlatih, maka peserta didik akan semakin siap untuk melakukan ujian (Hartono, 2016).

Dalam studi yang telah dilakukan oleh Refrensi telah menyatakan bahwa adanya hubungan yang cukup signifikan antara *Try out* dengan suatu tingkat kelulusan ujian kompetensi. *Try out* telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa kesehatan untuk mengeksplorasi suatu bentuk-bentuk soal yang akan diujikan dalam suatu ujian kompetensi, karena soal-soal latihan yang telah diberikan sudah sangat mirip dengan soal pada ujian kompetensi yang akan diberikan kepada mahasiswa (Leung, 2016).

Mahasiswa juga harus lebih siap secara mental dalam menghadapi sebuah ujian kompetensi karena mahasiswa sudah familiar dengan bentuk-bentuk soal yang akan muncul dalam ujian

kompetensi Studi lainnya yang telah dilakukan pada beberapa Perguruan Tinggi di Jawa Tengah didapatkan sebuah hasil bahwa persentase kelulusan mahasiswa kesehatan pada Perguruan Tinggi yang telah melakukan program *Try out* lebih besar di bandingkan dengan Perguruan Tinggi yang tidak melakukan suatu program *Try out* Permasalahan ini wajib segera di tindak lanjuti karena dengan secara tidak langsung akan memberikan suatu dampak terhadap kualitas lulusan perawat Indonesia dan tentunya untuk institusi yang telah bersangkutan (Zeiber, 2014).

Berdasarkan suatu permasalahan maka studi ini dilakukan untuk melihat bagaimana suatu hubungan antara pemecahan masalah didalam hal ini *Try out* dengan suatu tingkat kelulusan ujian kompetensi mahasiswa perawat, Jenis penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu Analitik dengan menggunakan desain Cross Sectional Study, untuk melihat suatu hubungan variabel *Try out* dengan tingkat kelulusan ujian kompetensi di prodi kesehatan (Campbell, 2017).

Begitu pula dampak tidak mengikuti *try out* pada mahasiswa, *try out* adalah suatu hal yang penting untuk mengikuti sebuah ujian kompetensi karena *try out* adalah suatu uji coba ujian untuk keberhasilan uji kompetensi , bagi mahasiswa yang tidak mengikuti *try out* bisa saja akan kaget jika ujian kompetensi berlangsung karena *try out* sebagai uji coba untuk uji kompetensi, jadi mahasiswa yang

mengikuti *try out* akan lebih lancar dan mudah untuk mengikuti uji kompetensi dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti *try out* (Hastono, 2016).

Masalah lain yang harus dihadapi mahasiswa saat *try out* adalah kesalahan pada pengetikan atau penulisan soal *try out*, kesulitan mahasiswa untuk login ke software ujian, dan durasi waktu pada ujian *try out* berlangsung (Leung, 2016).

Secara sederhana *try out* yaitu bentuk ujian sebagai uji coba yang telah diberikan kepada mahasiswa, soal *try out* disusun oleh pihak pendidikan berdasarkan kisi kisi ujian kompetensi, namun demikian soal *try out* tidak dapat dipastikan sama dengan ujian kompetensi yang akan dihadapi mahasiswa, *try out* yang telah diberikan kepada mahasiswa sangat penting artinya untuk semua pihak yang berhubungan dengan uji kompetensi, bermanfaat untuk mahasiswa sendiri, tujuannya untuk mempersiapkan uji kompetensi dengan baik dan mendapatkan nilai yang kompeten (Zieber, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang saya lakukan mahasiswa mengikuti *try out* internal sebanyak 11 kali dan mengikuti *try out* nasional sebanyak 1 kali, pada tahun 2017 kelulusan mencapai 94,5%, di tahun 2018 kelulusan mencapai 95,8%, dan di tahun 2019 kelulusan mencapai 95,1%, jadi kesimpulannya kelulusan rentan tahun 2017 – 2019 adalah 95%

## B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan hasil *try out* dengan kelulusan UKOM (uji kompetensi) pada mahasiswa Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara *try out* dengan kelulusan ukom yang ada di Universitas Islam Sultan Agung

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan hasil *try out* lokal ( *try out* 1 -11 ) di Universitas Islam Sultan Agung
- b. Mendiskripsikan tentang kelulusan ukom prodi Ners XI FIK Universitas Islam Sultan Agung
- c. Menganalisis hubungan *try out* dengan kelulusan ukom prodi Ners XI FIK Universitas Islam Sultan Agung

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini yaitu :

### 1. Bagi profesi keperawatan

Memberikan suatu informasi tentang hubungan hasil *try out* dengan pencapaian UKOM pada mahasiswa ilmu keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung

## 2. Individu

Bagi mahasiswa ilmu keperawatan diharapkan digunakan untuk mahasiswa ilmu keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung untuk mempersiapkan diri untuk melakukan UKOM

## 3. Institusi

Bagi fakultas ilmu keperawatan diharapkan dapat digunakan untuk bahan evaluasi suatu pembelajaran untuk mempersiapkan mahasiswa dalam mahasiswa menghadapi UKOM

